Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
Volume 1 Nomor 1 (2025)
Available onlilne at https://ojs.diklinko.id/index.php/ilmuna/issue/view/1

Peran Alat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak: Studi Observasi TPA Ummu Jannah

Nadila Ummi Hidayati[1]; Izwa Oryza F. Saragih[2]; Ahmad L. Z. Harahap[3]
[1]STAI UISU Pematangsiantar, ndlumhdytii@gmail.com
[2]STAI UISU Pematangsiantar, izwaoryza2022@gmail.com
[3]STAI UISU Pematangsiantar, longzharahap@gmail.com

Detail Artikel

Received : 24 Mei 2025
Accepted : 01 Juni 2025
Published : 10 Juni 2025

Keyword:
Alat pendidikan, Karakter religius anak, Peran alat pendidikan dalam membentuk karakter religius anak

Sitasi APA:
Hidayati, N. U., Saragih, I. O. F., & Harahap, A. L. Z., (2025). Peran Alat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak: Studi Observasi Di TPA Ummu Jannah. *ILMUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1*(1), 44-49. https://ojs.diklinko.id/index.php/ilmuna/article/view/9

***Corresponding:**
khaidir.azmi01@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengulas peran penting alat pendidikan dalam membentuk karakter religius anak, khususnya dalam konteks pembelajaran di TPA. Fokus utama pembahasan mencakup dua aspek, yaitu penanaman nilai-nilai keislaman sebagai fondasi karakter religius, serta bagaimana alat-alat pendidikan, seperti guru, metode pembelajaran, dan media ajar, mendukung proses tersebut secara efektif. Penanaman nilai-nilai Islam seperti ketaatan beribadah, kejujuran, toleransi, dan empati, menjadi inti dalam membina karakter religius anak. Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui penggunaan alat pendidikan yang tepat, termasuk pendekatan personal ustadz/ustadzah, metode mengaji, serta media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Melalui integrasi alat pendidikan yang sesuai dengan perkembangan usia anak, proses internalisasi nilai agama menjadi lebih efektif dan menyentuh sisi afektif siswa. Anak-anak tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong-menolong, kasih sayang, dan menghormati sesama. Artikel ini menggunakan metode kajian literatur sebagai dasar analisis, namun dalam konteks jurnal ini, pendekatan tersebut diperkaya dengan data observasi langsung di TPA Ummu Jannah, untuk melihat sejauh mana alat pendidikan di lembaga tersebut berperan dalam membentuk karakter religius peserta didiknya.

Abstract

This article reviews the important role of educational tools in shaping children's religious character, especially in the context of learning at TPA. The main focus of the discussion covers two aspects, namely the cultivation of Islamic values as the foundation of religious character, as well as how educational tools-such as teachers, learning methods, and teaching media-support this process effectively. Instilling Islamic values, such as devotion to worship, honesty, tolerance and empathy, is the core in developing children's religious character. These values are strengthened through the use of appropriate educational tools, including the personal approach of the ustadz/ustadzah, Koran recitation methods, and the media used in the teaching and learning process. Through the integration of educational tools that are appropriate to the child's age development, the process of internalizing religious values becomes more effective and touches the affective side of students. Children not only understand Islamic teachings theoretically, but are also able to practice noble morals in everyday life, such as helping each other, compassion and respecting others. This article uses the literature review method as the basis for analysis, but in the context of this journal, this approach is enriched with direct observation data at Ummu Jannah TPA, to see to what extent the educational tools at this institution play a role in shaping the religious character of its students.

Artikel yang diterbitkan dilindungi oleh Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Menurut Slameto (2003) pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi diri mereka. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk pribadi yang berkualitas, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran sentral adalah Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini.

Sebagai bagian dari rumpun pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaatan ibadah, serta akhlak mulia. Di negara-negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia, pendidikan agama menjadi fondasi dalam penguatan karakter spiritual anak. Melalui pendidikan inilah, anak-anak dibimbing untuk memahami ajaran Islam dan membentuk karakter religius yang kuat, baik melalui materi ajar maupun melalui alat pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk guru, metode, dan media yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Keberadaan guru atau pendidik sebagai alat pendidikan utama memiliki pengaruh besar terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman. Cara penyampaian materi, keteladanan sikap, serta pendekatan emosional yang digunakan oleh pendidik sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter religius anak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti gambar, audio-visual, atau permainan edukatif, dapat membantu anak memahami dan menghayati ajaran agama secara lebih menyenangkan dan mendalam.

Metode pembelajaran yang tepat, seperti metode kisah, praktik ibadah, dan pembiasaan, juga menjadi alat penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode yang sesuai, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah SWT dapat ditanamkan secara alami dalam keseharian anak. Hal ini menjadi sangat relevan di lembaga pendidikan nonformal seperti TPA Ummu Jannah, yang menjadi ruang penting bagi pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan belajar yang mengedepankan pendekatan Islami.

Melihat peran strategis TPA sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang fokus pada pembinaan dasar-dasar agama, maka meneliti alat pendidikan yang digunakan di TPA menjadi sangat penting. TPA umumnya menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk mengenal ajaran Islam secara terstruktur, seperti membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, serta pengenalan nilai-nilai akhlak.

Di usia dini, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh stimulus lingkungan dan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan Islam di TPA sangat bergantung pada sejauh mana alat pendidikan yang digunakan mampu merangsang pemahaman dan pembentukan karakter religius anak. Jika alat-alat pendidikan-seperti keteladanan guru, metode pembelajaran yang aplikatif, dan media yang sesuai-digunakan secara tepat, maka nilai-nilai agama akan lebih mudah tertanam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana alat-alat pendidikan yang digunakan di TPA dapat berperan aktif dalam membentuk karakter religius anak, agar pendidikan Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik anak secara menyeluruh.

B. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yakni pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi pendidikan untuk memahami secara mendalam bagaimana alat-alat pendidikan berperan dalam membentuk karakter religius anak-anak di TPA Ummu Jannah (Sugiyono, 2011). Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis alat pendidikan yang meliputi metode pembelajaran, media pengajaran, keteladanan guru, serta struktur kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1) Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati penggunaan alat pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat bagaimana metode pengajaran, media visual atau audio, serta pendekatan personal guru digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai religius. Observasi ini juga mencakup analisis terhadap interaksi sosial, ekspresi sikap, dan respons peserta didik terhadap alat-alat pendidikan tersebut.
2) Wawancara mendalam dengan pengurus TPA, guru, orang tua, dan anak-anak, untuk memperoleh pemahaman subjektif mereka mengenai efektivitas alat pendidikan yang digunakan. Wawancara ini menggali pengalaman dan penilaian mereka terhadap dampak media pengajaran, metode ceramah atau *storytelling*, keteladanan guru, serta kegiatan rutin seperti hafalan dan doa bersama terhadap karakter anak.
3) Studi dokumen, yang menganalisis dokumen-dokumen resmi seperti kurikulum

pembelajaran, rencana kegiatan, serta laporan evaluasi. Analisis ini bertujuan melihat bagaimana perencanaan alat pendidikan dituangkan secara sistematis untuk menunjang pembentukan karakter religius anak-anak secara berkelanjutan.

Proses analisis data dilakukan dengan tahapan: reduksi data, yaitu menyaring data penting; penyajian data, untuk mengorganisasi informasi secara sistematis; dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Moleong, 2019). Analisis ini difokuskan pada bagaimana alat-alat pendidikan, seperti metode, media, dan keteladanan guru, berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak di TPA Ummu Jannah.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Alat Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, alat pendidikan memiliki makna yang beragam namun saling melengkapi. Beberapa ahli memberikan definisi yang memperkuat pentingnya peran alat pendidikan dalam proses pembentukan peserta didik. Langeveld, sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadullah (2007), menyatakan bahwa alat pendidikan merupakan tindakan atau situasi yang secara langsung dan disengaja digunakan dalam proses pendidikan. Artinya, alat pendidikan bukanlah sesuatu yang hadir secara kebetulan, melainkan dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Barnadib pun menyampaikan pandangan serupa, bahwa alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan, baik dalam bentuk benda maupun non-benda, yang dilakukan secara sadar untuk menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan (dalam Jalaludin, et al.). Sejalan dengan itu, Marimba (1980) juga menekankan bahwa alat pendidikan adalah tindakan atau keadaan yang diterapkan dengan sengaja guna menghasilkan hasil pendidikan yang diharapkan. Ia bahkan menegaskan bahwa alat pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena berfungsi sebagai sarana menuju tercapainya tujuan yang telah dirancang bersama.

Lebih lanjut, Soetari Imam Barnadib (1987:113) menyebutkan bahwa alat pendidikan mencakup tindakan, perubahan, situasi, atau benda yang dipergunakan secara sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Zakiah Darajat (1992: 80) mendefinisikan alat pendidikan sebagai sumber belajar yang dapat berupa manusia, benda, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pemahaman ini menunjukkan bahwa alat pendidikan tidak terbatas pada media fisik, tetapi juga bisa berbentuk pengalaman atau lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Di sisi lain, Roestiyah N.K. (1986: 60) memandang media sebagai bagian dari alat pendidikan yang berfungsi sebagai sarana dalam proses pengajaran. Media ini berperan penting dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat pendidikan mencakup berbagai bentuk, baik benda, tindakan, manusia, maupun situasi, yang digunakan secara sengaja dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

Identifikasi Dan Peran Alat-Alat Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di TPA Ummu Jannah

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPA Ummu Jannah, ditemukan berbagai bentuk alat pendidikan yang digunakan secara aktif dalam membentuk karakter religius anak. Salah satu bentuk alat pendidikan yang menonjol adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik.

Metode tersebut meliputi kegiatan menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, nama-nama malaikat beserta tugasnya, rukun Islam, rukun iman, serta berbagai bacaan dalam salat dan ibadah lainnya. Pengulangan hafalan dilakukan secara rutin dan bertahap untuk memperkuat daya ingat anak sekaligus menanamkan pemahaman keagamaan sejak dini.

Selain itu, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung (*face to face*) antara ustadzah dan peserta didik. Metode ini terbukti efektif dalam memperbaiki dan membimbing bacaan Al-Qur'an anak-anak, terutama dalam aspek tajwid. Interaksi personal ini juga memungkinkan guru untuk memberikan koreksi dan pembinaan secara intensif dan sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Tidak hanya itu, TPA Ummu Jannah juga menerapkan permainan edukatif dalam bentuk kuis keislaman sebagai variasi metode pembelajaran. Kuis tersebut mencakup materi sejarah kenabian, ilmu fiqih dasar, serta permainan sambung ayat. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan keislaman anak, tetapi juga membangkitkan semangat belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan kompetitif.

Penggunaan metode ini mencerminkan bahwa alat pendidikan di TPA tidak terbatas pada media fisik semata, melainkan mencakup pendekatan, strategi, dan interaksi yang dirancang secara sadar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yakni pembentukan karakter religius yang kuat.

Selain metode pengajaran dan pendekatan interaktif, TPA Ummu Jannah juga memanfaatkan alat pendidikan fisik sebagai bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran. Alat-alat ini berfungsi sebagai sarana pendukung yang memperkuat efektivitas penyampaian materi serta memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Beberapa alat pendidikan fisik yang digunakan di antaranya adalah papan tulis, yang membantu visualisasi materi serta memudahkan anak-anak dalam memahami pelajaran secara tertulis. Di samping itu, alat tulis seperti pulpen, pensil, dan spidol juga merupakan elemen penting yang menunjang aktivitas belajar mengajar secara langsung, terutama dalam kegiatan menulis hafalan maupun mencatat pelajaran.

Salah satu alat yang sangat vital dalam konteks pembelajaran keagamaan adalah buku Iqra'. Buku ini menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah, hukum bacaan, serta pelatihan tajwid. Keberadaan Iqra' sebagai alat bantu belajar berperan penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan bertahap, sebagai dasar sebelum anak melanjutkan ke mushaf Al-Qur'an.

Selain itu, untuk menunjang proses interaksi antara guru dan murid di tengah jumlah peserta didik yang cukup besar (sekitar 70 anak dalam satu ruangan), TPA juga memanfaatkan *speaker* dan mikrofon sebagai media bantu suara. Perangkat ini memungkinkan pengajar menyampaikan materi secara lebih jelas dan merata, sehingga setiap anak tetap dapat menyimak pelajaran dengan baik meskipun dalam kondisi ruangan yang padat.

Di samping pemanfaatan berbagai alat pendidikan fisik dan metode pembelajaran, keberhasilan pembentukan karakter religius anak di TPA Ummu Jannah sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik yang menjalankan proses pendidikan secara langsung. TPA Ummu Jannah memberikan perhatian khusus terhadap kompetensi serta spesialisasi guru dengan menempatkan mereka sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Adapun para pendidik di lembaga ini terdiri atas guru tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), tahfidz (penghafalan Al-Qur'an), dan tilawah (pembacaan Al-Qur'an secara tartil dan merdu). Guru tahsin membimbing peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, guru tahfidz mendampingi proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara sistematis, sementara guru tilawah memberikan pelatihan terkait keindahan dan penghayatan bacaan. Keberadaan guru yang sesuai keahlian ini memungkinkan proses pendidikan berlangsung lebih efektif, terarah, dan berkesinambungan.

Peran guru tidak berhenti pada penyampaian materi semata, melainkan juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi anak-anak. Melalui interaksi yang intens dan pendekatan emosional, guru di TPA Ummu Jannah turut membentuk karakter religius anak melalui sikap disiplin, ketekunan, kesabaran, serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menyatakan bahwa guru bukan hanya penyampai ilmu, melainkan juga pembentuk jiwa dan akhlak murid. Ia menggambarkan murid sebagai tanah liat yang dibentuk oleh gurunya, menegaskan betapa besar peran guru dalam membentuk karakter dasar anak. Selaras dengan itu, Zakiah Daradjat (1992: 80) mengemukakan bahwa guru adalah alat pendidikan yang berperan sebagai sumber belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan sosial secara utuh.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai jenis-jenis alat pendidikan yang digunakan di TPA Ummu Jannah serta peran strategisnya dalam membentuk karakter religius anak-anak, maka peneliti menyajikan identifikasi tersebut dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. *Jenis Alat Pendidikan dan Perannya dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TPA Ummu Jannah*

No.	Jenis Alat Pendidikan	Bentuk Alat	Perannya
1.	Alat pendidkan fisik	Papan tulis, alat tulis,iqra', speaker, microphone	Membantu penyampaian materi agama secara jelas, mendukung proses belajar mengaji dan memahami bacaan Al-Qur'an.
2.	Alat Pendidikan Non-Fisik (Metode)	Menghafal doa, surah pendek, rukun iman & Islam, metode tanya-jawab	Menanamkan pemahaman dasar agama, melatih kedisiplinan dan hafalan anak sejak dini.

3.	Alat Pendidikan Non-Fisik (Permainan)	Kuis Islami: sambung ayat, sejarah nabi, fiqih dasar	Meningkatkan minat belajar anak sambil menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan.
4.	Alat Pendidikan Manusiawi (Pengajar)	Guru tahsin, guru tahfidz, guru tilawah	Memberi keteladanan, pembinaan akhlak, serta bimbingan personal yang memperkuat karakter religius anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan Alat Pendidikan Di TPA Ummu Jannah

Penggunaan alat pendidikan dalam proses pembelajaran di TPA Ummu Jannah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk menilai sejauh mana efektivitas alat pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat tercapai secara optimal. Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah kompetensi tenaga pendidik. Para pengajar di TPA Ummu Jannah memiliki latar belakang dan keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan, seperti guru khusus bidang *tahsin*, *tahfidz*, dan tilawah. Keberadaan pendidik yang profesional memungkinkan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, digunakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Kompetensi ini juga memperkuat aspek pedagogis dalam pemanfaatan alat pendidikan.

Selain itu, ketersediaan sarana fisik seperti papan tulis, alat tulis, kitab Iqra', *speaker*, dan mikrofon turut menjadi pendukung yang esensial. Sarana-sarana ini tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperkuat daya serap anak terhadap materi yang disampaikan, khususnya dalam pelajaran bacaan Al-Qur'an dan doa-doa harian. Dukungan lingkungan sosial dan spiritual di sekitar TPA juga memperkuat fungsi alat pendidikan dalam membentuk karakter religius. Kegiatan harian yang bernuansa keislaman serta kedisiplinan yang dibangun dalam suasana pembelajaran menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai agama.

Selain itu, peran serta orang tua yang aktif memantau dan mendukung proses belajar anak di rumah turut memperkuat efek pendidikan yang ditanamkan melalui alat-alat pendidikan di TPA. Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang perlu dicermati. Salah satunya adalah jumlah peserta didik yang cukup besar, mencapai sekitar 70 anak dalam satu sesi pembelajaran. Kondisi ini menyulitkan guru untuk memberikan perhatian yang merata, bahkan ketika alat bantu seperti mikrofon dan *speaker* telah digunakan. Selain itu, durasi pembelajaran yang terbatas, yang umumnya berlangsung hanya pada sore hari, menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Kendala teknis seperti kerusakan atau keterbatasan alat tulis, minimnya sarana pembelajaran tambahan, serta kondisi fisik ruangan yang tidak sepenuhnya mendukung kenyamanan belajar, juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Disparitas tingkat kemampuan peserta didik, dari yang sudah lancar membaca hingga yang masih dalam tahap mengenal *huruf hijaiyah*, turut menjadi tantangan tersendiri dalam pemanfaatan alat pendidikan secara efektif.

Secara keseluruhan, keberhasilan penggunaan alat pendidikan dalam membentuk karakter religius anak sangat bergantung pada sinergi antara ketersediaan sarana, kompetensi pendidik, dukungan lingkungan, serta pengelolaan yang adaptif terhadap tantangan yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Ummu Jannah, dapat disimpulkan bahwa alat pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius anak. Penggunaan alat pendidikan, baik yang bersifat fisik seperti Iqra', papan tulis, dan perangkat audio, maupun nonfisik seperti metode hafalan, tanya jawab, dan permainan edukatif Islami, terbukti mampu memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten turut menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan fungsi alat pendidikan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa alat pendidikan bukan sekadar sarana bantu, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang efektif ketika digunakan secara tepat dalam lingkungan yang mendukung. Temuan ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa alat pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pembinaan karakter religius anak di lembaga pendidikan keagamaan seperti TPA.

E. Daftar Pustaka

Akmir, dkk. (2024). Alat-alat Pendidikan. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara. 1(4).* 3-6

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 80.

Jalaluddin & Idi, Abdullah. (2007). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 102.

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: 8(2)*. 2-3

Lubna. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Praktis*. Mataram: Sanabil. 47-52

Marimba, Ahmad D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 21–22.

Roestiyah, N.K. (1986). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 60.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.